Vol. 8, No. 2, 2023, pp. 204-211
DOI: https://doi.org/10.29210/023423jpgi0005

Contents lists available at Journal IICET

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)
ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi

Conditions of learning loss in students during the pandemic covid-19

Lucy Febria Ningsih, Ifdil Ifdil*)
Departmen of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 26th, 2023
Revised Oct 29th, 2023
Accepted Nov 28th, 2023

Keyword:

Learning loss
Pandemic covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that spread in Indonesia resulted in many sectors fawning including education. The government issued a policy to carry out learning activities from home to reduce the spread of co-19. Changed learning activities result in the possibility of learning loss. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive research type. The sample in this study was 237 students at SMA N 1 Kec. Lareh Sago Halaban. The data were obtained from the results of the learning loss questionnaire which had been filled out by the students. Data were analyzed using descriptive analysis techniques with the assistance of JASP version 16.3. The results of the study revealed that learning loss in students during the Covid-19 pandemic was generally in the moderate category. Based on the findings of this study, it is expected that counseling teachers or counselors can provide assistance in the form of guidance and counseling services.

© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Ifdil, I.,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: ifdil@konselor.org

Pendahuluan

Sejak *covid-19* merebak di Indonesia, banyak sektor yang terdampak salah satunya sektor pendidikan. Pemerintah mulai menerapkan sistem pembelajaran daring disetiap jenjang pendidikan untuk mengurangi penyebaran virus *covid-19* (Febriani, dkk, 2021). Pembelajaran daring dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet. Selama pembelajaran daring dilakukan, bantuan orangtua diperlukan untuk mendampingi anak-anakya dalam proses pembelajaran (Firman & Sari, 2020).

Hal positifnya pembelajaran daring dapat memudahkan untuk peserta didik mengikuti pembelajaran kapanpun dan dimanapun mereka mau. Pandemi juga memunculkan berbagai ide yang memanfaatkan kecanggihan teknologi. Salah satu teknologinya yaitu pembuatan aplikasi jarak jauh untuk pembelajaran daring (Rahmadona, Firman & Desyandri, 2022).Guru dan peserta didik berada dirumah masing-masing tanpa tatap muka, namun menggunakan aplikasi seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quiepper school, ruang guru dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020).

Perubahan sistem pembelajaran berdampak pada proses pembelajaran peserta didik Selama pembelajaran daring, banyak peserta didik yang kesulitan memahami materi yang diberikan, tuntutan tugas yang semakin banyak dan mereka tidak dapat berinteraksi secara langsung (Febriani, dkk, 2021). Melalui pembelajaran daring tidak semua guru bisa menyampaikan materi dengan baik (Morgan, 2020. Siti Juleha (Solihah, Mudijran & Ardi) menjelaskan bahwa ada beberapa keterbatasan dalam pembelajaran daring,

diantaranya ialah masalah akses terhadap internet, khususnyaa di daerah terpencil secara geografis dan masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi yang rendah.

Kepatuhan masyarakat dalam mengurangi penyebaran virus merupakan bentuk kerja sama dalammengatasi pandemi covid-19 (Suriado, Firman & Ahmad, 2021).Semenjak kasus covid-19 mulai menurun, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran blended learning dengan mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran blended learning dimasa pandemi covid-19 merupakan salah satu cara agar tujuan pembelajaran tetap tercapai karena jam pelajaran yang disingkat dari biasanya. Penggunaan teknologi dari rumah merupakan satu satunya jalan agar proses pembelajaran bisa tercapai (Susanti & Prameswari, 2020). Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengkolabarasikan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran berbentuk komputer baik secara offline maupun online untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi (Idris, 2011).

Metode blended learning memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik (Fitri, Neviyarni &Ifdil, 2016). Namun berbeda dengan pembelajaran metode blended learning dimasa pandemi covid-19 yang membuat motivasi belajar peserta didik menurun. Guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengakomodasi karakteristik peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal sehingga peserta didik terpacu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Ridha, Firman & Desyandri, 2021).

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMA N 1 Kec. Lareh Sago Halaban pada tanggal 8 – 20 November 2021, didapatkan pernyataan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan memiliki motivasi belajar yang menurun saat mengikuti pembelajaran metode blended learning. Penerapan metode pembelajaran blended learning peserta didik yang mendapatkan shift pembelajaran daring di minggu pertama dan di minggu berikutnya harus mengikuti pembelajaran luring, membuat motivasi peserta didik untuk belajar tatap muka disekolah menjadi berkurang, karena sudah nyaman belajar dirumah. Begitupun sebaliknya, ketika peserta didik mendapatkan shift belajar luring di minggu pertama dan di minggu berikutnya harus mengikuti pembelajaran daring dari rumah, membuat motivasi belajar peserta didik juga akan berkurang, karena sudah terbiasa belajar tatap muka disekolah bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada tanggal 20 Desember 2021 terungkap bahwa (1) selama pembelajaran daring diterapkan, banyak peserta didik yang tidak mampu membeli kuota internet untuk belajar daring, (2) pembelajaran daring yang dilakukan tidak menggunakan video pembelajaran, hanya melalui whatsapp group, google classroom, dan aplikasi edmodo, (3) durasi pembelajaran selama covid-19 juga dikurangi dari durasi pembelajaran normal, (4) pembelajaran daring di rumah banyak yang tidak terpantau oleh orangtua, karena orangtuanya bekerja, (5) selama pembelajaran daring, ada peserta didik yang membantu orangtuanya bekerja dirumah, seperti menjaga warung, mengantar orangtua kepasar bahkan ada peserta didik yang bekerja sambil sekolah untuk membantu perekonomian keluarganya dan (6) motivasi peserta didik yang menurun saat metode pembelajaran blended learning dilakukan, karena peserta didik mengungkapkan susah menyesuaikan diri untuk mengikuti pembelajaran yang berubah setiap minggunya, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi berkurang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK diperkuat juga dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran pada tanggal 22 Oktober 2022 yang menjelaskan bahwa ada peserta didik yang sering tidak masuk kelas, ada juga yang jarang mengumpulkan tugas serta kontrol diri yang kurang dari diri peserta didik tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan belajar yang sudah mulai menurun karena lamanya penutupan sekolah diawal pandemi covid-19. Selain itu faktor yang menyebabkan peserta didik jarang mengumpulkan tugas yaitu karena waktu yang tidak mecukupi untuk membuat tugas disebabkan adanya beberapa peserta didik yang bekerja membantu perekonomian keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulyda (2021) diperoleh hasil dengan kesimpulan bahwa selama pandemi covid-19 guru tidak melakukan adaptasi RPP, kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung 30 menit saja, untuk peserta didik kelas 6 diperbolehkan tatap muka dengan waktu 120 menit dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat, hasil belajar peserta didik yang cenderung menurun, karena adanya perubahan iklim pembelajaran, dengan demikian sudah terjadi learning loss.

Kondisi seperti ini bisa menimbulkan terjadinya learning loss pada peserta didik. Amsikan, Nahak dan Mone (2021) menjelaskan learning loss merupakan ketidakmasimalan proses belajar mengajar yang terjadi disekolah. Maka dilakukan penelitian tentang "Kondisi Learning Loss pada Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan learning loss pada peserta didik selama pandemi covid-19 dan mengimplikasikannya kedalam layanan bimbingan dan konseling.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian inidipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian adalah peserta didik SMA N 1 Kec. Lareh Sago Halaban sebanyak 237 peserta didik. Data dikumpulkan dengan cara mengadministrasikan instrumen*learning loss* yang disusun menurut skala *Likert* kepada peserta didik SMA N 1 Kec. Lareh Sago Halaban. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan bantuan program JASP versi 16.3.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 <Distribusi Frekuensi dan Persentase *Learning Loss* (n=237) >

Kategori	Interval	F	%
ST	≥136	0	0,0
T	≥110 - <136	3	1,3
S	≥84 - <110	191	80,6
R	≥58 - 84	43	18,1
SR	<58	0	0,0
JUMLAH		237	100

Tabel 2 <Capaian *Learning Loss* Keseluruhan>

Mean	%	Kategori
2,85	57%	Sedang

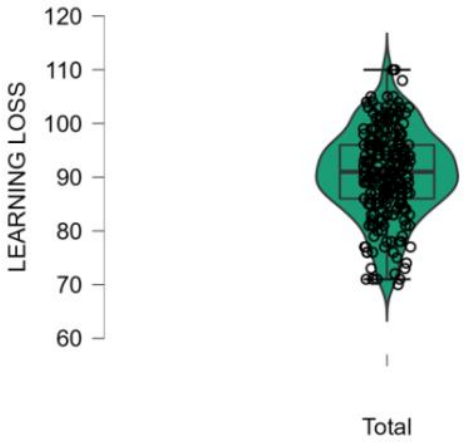

Gambar 1 <*Boxplots Learning Loss* Secara Keseluruhan>

Dari tabel dan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa *learning loss* peserta didik selama pandemi *covid-19* adalah **sedang** dengan persentase capaian 57%, pada umumnya berada pada kategori sedang dengan frekuensi 191 dan persentase 80,6%.

Selanjutnya akan diuraikan data hasil penelitian *learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* berdasarkan masing-masing aspek, yang dapat dilihat sebagai berikut:

***Learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek pengalaman belajar**

Hasil analisis deskripsi *learning loss* peserta didik selama pandemi *covid-19* berdasarkan aspek pengalaman belajar dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3 <Distribusi Frekuensi dan Persentase *Learning Loss* Dilihat dari Aspek Pengalaman Belajar>

Kategori	Interval	f	%
ST	≥36	0	0,0
T	≥29 - <36	9	3,8
S	≥22 - <29	147	62
R	≥15 - < 22	80	33,8
SR	<15	1	0,4
Jumlah		237	100

Tabel 4 <Capaian *Learning Loss* Dilihat dari Aspek Pengalaman Belajar>

Mean	%	Kategori
2,9	58%	Sedang

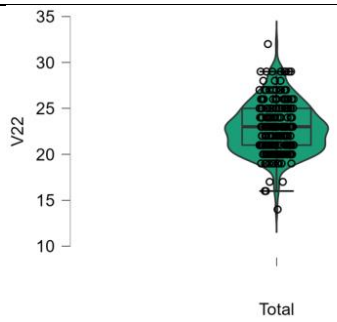

Gambar 2 <*Boxplots Learning Loss* Dilihat dari Aspek Pengalaman Belajar>

Dari tabel dan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa *learning loss* peserta didik selama pandemi *covid-19* adalah **sedang** dengan persentase capaian 58%, pada umumnya berada pada kategori sedang dengan frekuensi 147 dan persentase 62%.

***Learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek persepsi terhadap evaluasi pendidikan**

Hasil analisis deskripsi *learning loss* peserta didik selama pandemi *covid-19* berdasarkan aspek persepsi terhadap evaluasi pendidikan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5 <Distribusi Frekuensi dan Persentase *Learning Loss* Dilihat dari Aspek Persepsi terhadap Evaluasi Pendidikan>

Kategori	Interval	F	%
ST	≥21	5	2,1
T	≥17 - <21	88	37,1
S	≥13 - <17	124	52,3
R	≥9 - < 13	20	8,4
SR	<9	0	0,0
Jumlah		237	100

Tabel 6 <Capaian *Learning Loss* Dilihat dari Aspek Persepsi terhadap Evaluasi Pendidikan>

Mean	%	Kategori
3,197	63,94%	Tinggi

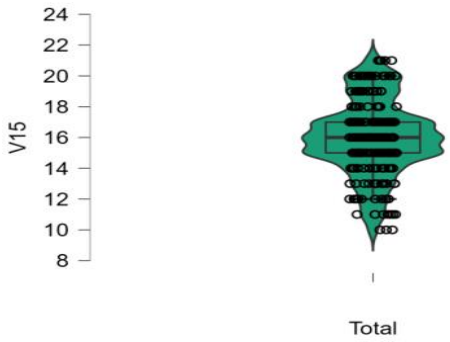

Gambar 3 <*Boxplots Learning Loss* Dilihat dari Aspek Persepsi terhadap Evaluasi Pendidikan

Dari tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa *learning loss* peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek persepsi terhadap evaluasi pendidikan adalah **tinggi** dengan persentase capaian 63,94, pada umumnya berada pada kategori sedangdengan frekuensi 124 dan persentase 52,3%.

***Learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek kesehatan mental peserta didik**

Hasil analisis deskripsi *learning loss* peserta didik selama pandemi *covid-19* berdasarkan aspek kesehatan mental peserta didik dapat dilihat pada tabel.

Tabel 7 <Distribusi Frekuensi dan Persentase *Learning Loss* Dilihat dari Aspek Kesehatan Mental Peserta Didik>

Kategori	Interval	f	%
ST	≥36	0	0,0
T	≥29 - <36	5	2,1
S	≥22 - <29	85	35,9
R	≥15 - <22	127	53,6
SR	<15	20	8,4
Jumlah		237	100

Tabel 8 <Capaian *Learning Loss* Dilihat dari Aspek Kesehatan Mental Peserta Didik

Mean	%	Kategori
2,6	52%	Sedang

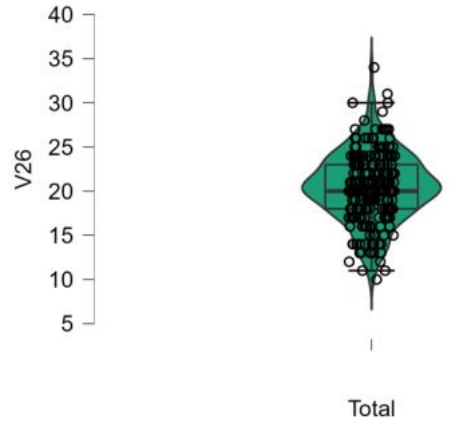

Gambar 4 <*Boxplots Learning Loss* Dilihat dari Aspek Kesehatan Mental Peserta Didik >

Dari tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa *learning loss* peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek kesehatan mental peserta didik adalah **sedang** dengan persentase capaian 52%, pada umumnya berada pada kategori rendah dengan frekuensi 127 dan persentase 53,6%.

***Learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek literasi**

Hasil analisis deskripsi *learning loss* peserta didik selama pandemi *covid-19* berdasarkan aspek literasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 9 <Distribusi Frekuensi dan Persentase *Learning Loss* Dilihat dari Aspek Literasi>

Kategori	Interval	f	%
ST	≥47	0	0,0
T	≥38 - <47	15	6,3
S	≥29 - <38	169	71,3
R	≥20 - <29	53	22,4
SR	<20	0	0,0
Jumlah		237	100

Tabel 10 <Capaian *Learning Loss* Dilihat dari Aspek Literasi>

Mean	%	Kategori
2,8	56%	Sedang

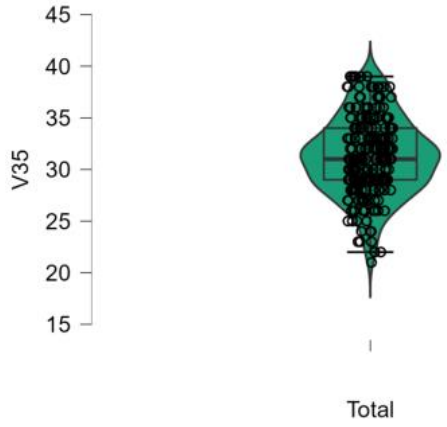

Gambar 5 <*Boxplots Learning Loss* Dilihat dari Aspek Literasi>

Dari tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa *learning loss* peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek literasi adalah **sedang** dengan persentase capaian 56%, pada umumnya berada pada kategori sedangdengan frekuensi 169 dan persentase 71,3%.

Piere (Riadi, 2021) menjelaskan *learning loss* merupakan penurunan kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta pada didik. Leask dan Younie (2022) menjelaskan faktor penyebab terjadinya *learning loss* yaitu pengalaman belajar, persepsi terhadap evaluasi pendidikan, kesehatan mental peserta didik dan capaian literasi. Selain kesehatan fisik dimasa pandemi, kesehatan mental juga harus kontrol dengan tidak memberikan tekanan yang berlebih terhadap peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Barseli, Ifdil & Nikmarijal (2017) adanya tekanan untuk berprestasi tinggi. Para peserta didik sangat ditekan untuk berprestasi dengan baik dalam proses pembelajaran mereka.Tekanan ini terutama datang dari orangtua, keluarga, guru, tetangga, teman sebaya, dan diri sendiri.

Senada dengan hal tersebut, Taufik, Ifdil & Ardi (2013) menjelaskan stres akademik muncul ketika harapan untuk meraih prestasi akademik meningkat, baik dari orang tua, guru maupun teman sebaya. Harapan tersebut sering tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga menimbulkan tekanan psikologis yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar di sekolah. Stres yang muncul ini berpotensi terjadinya *learning loss* pada peserta didik. Jika stres tidak mampu dikelola maka juga menimbulkan terjadinya *learning loss*.

Jika *learning loss* pada peserta didik dibiarkan saja, maka kualitas pendidikan di Indonesia akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Kec. Lareh Sago Halaban diperoleh hasil yaitu *learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* berada pada kategori sedang dengan persentase capaian 57%, artinya masih banyak peserta didik yang mengalami *learning loss* akibat dari pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* .

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, program layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan *learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19*. Menurut Sasmita dan Karneli (2020) layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu pelayanan bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap orang lain (konseli) dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dengan tujuan agar orang lain itu menjadi terkondisi lebih baik lagi dalam kehidupan khususnya terkait kebutuhan hidup sehari-hari. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan yaitu:

Layanan informasi adalah layanan yang berusaha menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individu. Dalam hal ini layanan informasi yang diberikan oleh guru BK adalah pentingnya kedisiplinan dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Prayitno (2015) layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang kemudian digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan perkembangannya. Menurut Syukur, Neviyarni & Zahri (2019) layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukanPenerapan layanan informasi yang dilakukan guru BK dapat berupa materi layanan berjudul strategi belajar disaat pandemi maupun pasca pandemi, meyusun jadwal belajar selama pandemi dan pasca pandemi, cara merencanakan masa depan, pilihan rencana studi setelah lulus sekolah, mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan lainnya.

Setiap manusia pasti memiliki masalah dan harus diselesaikan agar dapat menjalankan kehidupan yang efektif. Tentunya untuk mengatasi masalah yang dialaminya, individu membutuhkan bantuan dari orang lain yang dapat memahami dirinya sendiri sehingga individu tersebut dapat terbuka untuk menceritakan masalah yang dialaminya, salah satunya dapat diatasi melalui layanan konseling individu. Menurut Yulfitri, Marjohan & Sano (2014) dalam pelaksanaan bimbingan individu guru BK berdiskusi dengan siswa mengenai permasalahan yang dihadapi siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, layanan bimbingan individu diprioritaskan bagi peserta didik yang mengalami *learning loss*.

Bimbingan kelompok adalah pemberian layanan untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal, ada satu layanan yang dalam bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan dasar yang harus dapat dilakukan oleh semua guru BK yaitu layanan bimbingan kelompok (Putra, Daharnis& Syahniar , 2013). Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok yaitu, baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup masalah yang dialami peserta didik dalam belajar.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang kondisi *learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19*, dikemukakan kesimpulan bahwa *learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* di SMA N 1 Kec. Lareh Sago Halaban adalah **sedang**. Ditinjau dari masing-masing aspek yaitu sebagai berikut: (1) *Learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek pengalaman belajaradalah **sedang**, (2) *Learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek persepsi terhadap evaluasi pendidikan adalah **tinggi**, (3) *Learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek kesehatan mental peserta didik adalah **sedang** dan (4) *Learning loss* pada peserta didik selama pandemi *covid-19* ditinjau dari aspek literasi adalah **sedang**.

Referensi

Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* dan Solusi Pemecahannya.*Journal Paedagogy*, *7*(4).

Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3).

Febriani, R. D., Hariko, R., Yuca, V., &Magistarina, E. (2021). *Factors Affecting Student's Burnout In Online Learning*. *Jurnal Neo Konseling, 3(3).*

Firman & Sari, R. R. (2020) Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19.Indonesian *Journal of Educational Science* (IJES). 2(2).

Fitri, E., Neviyarni &Ifdil, I. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode *blendedlearning* untuk meningkatkan motivasi belajar.*Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 2(1).

Idris, H. (2011). Pembelajaran Model *Blended Learning*. *Jurnal Iqra'*. 5(1)

Leask, M. & Younie, S. 2022. *Education For All in Times Of Crisis: Lesson from Covid-19*. London: Routladge

Maulyda, M., Erfan, M & Hidayati, V. (2021). Analisis situasi pembelajaran selama pandemi covid-19 di SDN Senurus: kemungkinan terjadinya learning loss. Journal of Elementary Education, 04(03.

Morgan, H. (2020). *Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. The ClearingHouse: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. 93(3).

Prayitno&Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Putra, Daharnis&Syahniar.(2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa*. Jurnal Ilmiah Konselor*. 2(2).

Rahmadona, T., Firman & Desyandri. (2022) Pengarih Aplikasi Berbasis Android dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).

Riadi, R. F. (2021). *Learning Loss* di Indonesia: Serta Alternatif Solusi Pemecahannya. Depok:Irfani.

Ridha, M., Firman & Desyandri. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran TematikTerpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. *5(2).*

Sasmita, H., & Karneli, Y. (2020). Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa. IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education, 1(2).

Solihah, M., Mudjiran & Ardi, Z. (2020). *Problems faced by student in online learning and their implications for guidance and counseling services. Jurnal Neo Konseling*. 2(3).

Suriadi, H. J., Firman & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1)

Susanti, D. I., & Prameswari, J.Y. (2020). Adaptasi *Blended Learning* di Masa Pandemi *Covid-19* untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Lingua Susastra*, 1(2).

Syukur, Y, Neviyarni, & Zahri. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Purwokerto: IRDH.

Taufik, T., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 1(2).

Yulfitri, Marjohan& Sano. (2014). Konformitas Internalisasi Siswa terhadap Peraturan Sekolah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.*Jurnal Konseling dan Pendidikan.* 2 (1).